



FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEBERHASILAN BELAJAR PADA PELAJARAN PPKn DI SLBN 01 BENGKULU SELATAN TAHUN 2022/2023

Frastio Adi Nugroho¹, Zulyan²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

Frastiofrastio71@gmail.com, zulyan@umb.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Keberhasilan Belajar Pada Pelajaran PPKn Di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023 . Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat keberhasilan belajar pada pelajaran PPKn di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2023 yaitu: 1.faktor penghambat banyaknya latar belakang pendidikan guru tidak sesuai bidangnya,kurangnya media pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua siswa 2.faktor pendukung ruang kelas, musholla, lapangan olahraga sudah tercukupi.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Pendukung

Abstract

The purpose of this study is to describe the Factors Supporting and Inhibiting Learning Success in Civics Lessons at SLBN 01 Bengkulu Selatan in 2022/2023. Qualitative approach. The implementation process is carried out by interviewing observation and documentation. The results of the study show that the supporting and inhibiting factors for successful learning in PPKn lessons at SLBN 01 Bengkulu Selatan in 2023 are: 1. the inhibiting factors are the many educational backgrounds of teachers who are not in accordance with their fields, lack of learning media, lack of support from parents of students 2. supporting factors for classrooms, musholla, sports fields are sufficient.

Keywords: Inhibiting Factors, Supporti

1. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar peserta didik, berani dan mampu menghadapi masalah yang dihadapinya tanpa merasa tertindas, mampu dan bahagia, meningkatkan akhlaknya sebagai khalifah di muka bumi. Semua orang tua mengharapkan anaknya lahir dalam keadaan normal, baik fisik maupun mental. Namun kenyataannya tidak demikian karena banyak kondisi fisik dan psikologis yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi.

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD Tahun 1945) yang sudah di amandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib



mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Maka dari itu kebijakan pemerintah dalam penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dijabarkan dalam UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 telah mengatur Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus.

Impelementasinya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Bab VII tentang Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus. Adanya Pedoman ABK (DfES, 2001) menyatakan bahwa anak-anak dikatakan berkebutuhan khusus jika mereka memiliki kesulitan belajar sehingga menuntut dibuatnya ketentuan pendidikan khusus untuk mereka. Dan anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkirakan bahwa hampir 70% anak berkebutuhan khusus tidak memperoleh pendidikan yang layak.

Data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 menyebutkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia adalah sebanyak 1,6 juta orang. Artinya, satu juta lebih ABK belum memperoleh pendidikan yang penting bagi kehidupannya. Dari 30% ABK yang sudah memperoleh pendidikan, hanya 18% di antaranya yang menerima pendidikan inklusi, baik dari sekolah luar biasa (SLB), maupun sekolah biasa pelaksana pendidikan inklusi. (Zulyan, 2020)

Sebaliknya, anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama atas pendidikan. Terkadang tidak semua orang bisa benar-benar mengerti bagaimana cara menghadapinya. Namun, jika Anda berusaha dengan baik, semuanya lebih mudah untuk dijalani. Oleh karena itu, SLB memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK), maka peneliti mengambil kategori faktor penghambat dan pendukung keberhasilan belajar pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SLB 01 Bengkulu Selatan Anak berkebutuhan khusus memiliki cara tersendiri dalam memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu, ABK juga membutuhkan program pembelajaran individu (PPI) agar mereka dapat belajar secara optimal. Program Pembelajaran Individual (PPI), yang berasal dari istilah Individualized Educational Program (IEP), adalah program pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap siswa. berpusat pada siswa dan bekerja dengan siswa. Artinya PPI fokus pada anak-anak, dengan anak-anak yang mengendalikan program, bukan program yang mengendalikan



siswa. Ketika siswa diajar, kebutuhan, perkembangan dan minat siswa diperhitungkan ketika mempersiapkan program.

Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada anak normal umumnya, hanya terdapat beberapa strategi khusus yang dapat diterapkan. Pandangan guru tentang hakikat proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar. Bertolak dari pembahasan tentang berbagai teori tentang proses belajar seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap (S. Chandrasekhar Noor Ikhsanto, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu “faktor-faktor eksogen, yang termasuk di dalamnya faktor sosial dan nonsosial dan faktor-faktor indogen yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan psikologis”. faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah bahan atau hal yang harus dipelajari yang merupakan input pokok dalam belajar, faktor-faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor-faktor instrumental dan kondisi individu si pelajar yang meliputi kondisi, fisiologis, psikologis, (minat, kecerdasan) Siswa yang menggunakan program pembelajaran yang dipersonalisasi ini mungkin tidak sama. Misalnya, siswa autisme, cacat mental, dan tunanetra masing-masing memiliki strategi dan program belajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam program ini dilakukan atas dasar materi pembelajaran, termasuk PPKn. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus. Nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan budaya bangsa diajarkan dalam mata pelajaran PPKn. Guru PPKn memainkan peran penting dalam mengajarkan toleransi dan menghormati keragaman. Dari keterangan di atas, SLB N 01 Bengkulu Selatan mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri dan mencapai prestasinya sendiri.

Pada observasi awal, penulis menemukan bahwa siswa di SLB Negeri 01 Bengkulu Selatan tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keberhasilan belajarnya. Siswa tidak mengerti ketika guru di kelas menjelaskan apa yang harus dilakukan bersama-sama dengan temannya, guru menjelaskan kembali setelah menjelaskan kepada teman yang lain Guru juga menggaris bawahi tulisan atau tugas siswa agar siswa dapat dengan mudah menyalin tulisan tersebut faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan



Pancasila Dan Kewarganegaraan di SLB Negeri 1 Bengkulu Selatan yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil dan faktor pendukung adalah dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Tentu saja, dalam lingkungan belajar ini, peneliti masih harus banyak belajar tentang bagaimana sekolah menerapkan pembelajaran pada siswa. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Penghambat Dan Pendukung Keberhasilan Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2033”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang di teliti tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, tentang faktor penghambat dan pendukung keberhasilan belajar pada pelajaran PPKn di SLBN 01 Bengkulu Selatan secara apa adanya.

Menurut Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan perwakilan siswa kelas VIII, Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara,observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023 hasil penelitian assesmen di SLBN 01 Bengkulu Selatan pada siswa kelas VIII menggunakan 3 Assesmen yaitu, bentuk asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa seperti yang kita ketahui bahwa kalau di kurikulum merdeka itu kan pakai fase ya namanya istilahnya sekarang jadi untuk menentukan fase tersebut kalau kamu mau tahu misalnya kelas 8 dia seharusnya kelas 8. Nah



Sebelum menetapkan fase tersebut anak diberikan namanya assessment diagnostik nah asesmen diagnostik itu asses awal untuk menentukan fase anak tersebut berada di fase mana walaupun dia sebenarnya kelas 8 tapi kemampuannya tidak berada di kemampuan kelas 8 maka pembelajarannya bisa jadi diturunkan ke pada pembelajaran sebelumnya itu istilahnya capaian pembelajaran istilahnya tentang asesmen diagnostik ini diambil dari pencapaian pembelajaran kita coba diambil dari kelas 8 misalnya kan yang PPKn Nah ada beberapa nih dari siswa tersebut dari kelas 8 itu kita buat lah instrumennya, instrumen itu bisa berupa soal atau berupa pengamatan seperti itu jadi dari soal tersebut anak sudah mampu atau belum atau ada yang mampu dengan bimbingan atau yang tidak mampu sama sekali Assessment formatif dengan Sumatif itu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajarannya kalo asesmen formatif itu asses pada saat satu materi terselesaikan bisa juga dikembangkan dengan kita melaksanakan perintah terlebih dahulu untuk asesmen formatif ini soalnya sama kita laksanakan pretest.

Pada awal untuk pembelajaran itu untuk mengukur Sebelumnya dia udah tahu apa belum Mungkin Ada banyak informasi yang dari yang lain kan bukan hanya dari kita sumber belajar itu kan Nah dan kita berikan terlebih dahulu kemudian setelah materi diberikan satu materi yang diberikan kemudian dilaksanakan post test lagi nah jadi kita bikin dua soal dengan dalam bentuk posttest dan pretes istilahnya dulu itu Ulangan Akhir Semester jadi dari semua materi yang diajarkan nanti materi PPKn tentang semuanya di semester itu. Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh oleh Stiggins (1994) tentang Istilah asesmen (assessment) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (outcomes).

Hasil penelitian di SLBN 01 Bengkulu selatan pada siswa kelas VIII tentang penggunaan media pembelajaran untuk siswa, Penggunaan media yang seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa media merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama bagi anak berkebutuhan khusus jadi media itu memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari hasilnya dan juga dari prosesnya dari prosesnya itu apa anak akan lebih tertarik dengan menggunakan media kalau enggak menggunakan media Mungkin dia akan mengantuk itu pengaruhnya dalam salah satu pertama itu dari proses Anak lebih tertarik dalam belajar Kemudian dari hasil pembelajaran yang diharapkan mungkin tanpa menggunakan media itu anak misalnya di bawah KKM . jadi pengaruhnya itu ada dua dari proses dan dari hasil seperti itu kalau di kurikulum Merdeka kan kita nggak terlalu mementingkan hasilnya akan terlihat berdasarkan proses baik atau buruk yang telah kita



lewati gitu yang telah kita jalani Jadi kalau proses kita baik dengan menggunakan media itu Maka hasilnya juga akan baik jadi sangat berpengaruh sekali media apalagi untuk anak kebutuhan khusus. Contohnya dengan huruf braille untuk siswa tunanetra, bentuk video untuk siswa tunarungu dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh. (Widiyawati 2017) tentang media pembelajaran Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan gambaran bahwa pengembangan dan pemanfaatan media nyata membuat peserta didik tertarik dengan. Pemberian pengalaman nyata gambaran diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri Pemanfaatan materi pembelajaran yang menarik merupakan langkah awal dalam mendongkrak minat belajar anak. Media pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik pengguna media. Hal ini dilakukan untuk bisa mengoptimalkan proses penyaluran pesan dari guru ke peserta didik. Materi pelajaran yang akan dikemas kedalam media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pengguna media, hal ini samahalnya dengan desain media pembelajaran. Materi dalam media pembelajaran harus bersifat singkat, padat dan mudah dipahami oleh pengguna media. Hal ini dimaksudkan yaitu agar pengguna media bisa belajar secara mandiri ketika menggunakan media pembelajaran.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Keberhasilan Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023 hasil penelitian dengan guru kelas di SLBN 01 Bengkulu Selatan pada siswa kelas VIII terhadap faktor penghambat internal dalam keberhasilan belajar, di SLB ini guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran yang bukan bidangnya, satu guru itu pegang semua pelajaran termasuk PPKn yang bidang studi cuma guru agama sama olahraga tapi kalau dalam PPKn seperti diajarkan tapi bukan bidang studi pelaksanaannya Sesuai dengan apa dalam program.

Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh (Rustiana dkk 2020) tentang kemampuan guru. Proses belajar tidak dapat tercapai dengan baik apabila hanya dilihat dari faktor lingkungan belajar saja. Adapun faktor yang kedua yaitu kompetensi profesional guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam dunia pendidikan peranan guru sangat penting, maka guru dituntut untuk mempunyai



kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak.

Hasil penelitian di SLBN 01 Bengkulu Selatan pada siswa kelas VIII terhadap faktor penghambat Eksternal dalam keberhasilan belajar, dalam pembelajaran adalah pembelajaran itu bukan tanggung jawab dari sekolah sepenuhnya orang tua juga punya tanggung jawab untuk keberhasilan disebabkan karena belajar itu harus sering di ulang apalagi untuk anak berkebutuhan khusus tapi kadang-kadang karena mungkin orang tua punya kesibukan Jadi mungkin di rumah juga nggak diulang jadi fokus belajarnya cuma di sekolah ada di sekolah berapa jam. Jadi itulah yang untuk termasuk salah satu yang penyebabnya keberhasilan anak dalam mencapai pembelajaran tersebut karena memang orang tuanya kan mungkin karena kesibukan di rumah enggak peduli. Dan juga kurangnya dukungan dari keluarga terkadang orang tua siswa malas untuk mengantarkan anaknya ke sekolah dan juga kelengkapan media pembelajaran yang belum lengkap sehingga guru harus kreatif untuk dapat membuat media penggantian.

Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh (Amseke, 2018) Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua. Pentingnya dukungan orang tua bagi anak adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi, serta membimbing anak dalam proses belajar.

Hasil penelitian di SLBN 01 Bengkulu Selatan pada siswa kelas VIII terhadap faktor pendukung dalam keberhasilan belajar, faktor pendukung dalam proses keberhasilan adalah satunya. Personil guru yang sudah mencukupi jumlahnya meskipun ada kekurangannya karena kawan-kawan kita yang sebagian yang sesuai jurusan cuma berapa persennya karena dari seluruh Guru kita ada 32 yang memang PLB itu tinggal 8 orang faktor pendukungnya yaitu Alhamdulillah perlengkapan juga termasuk lengkap ada Mushola, ruang belajar lapangan, komputer, alat olahraga dan lainnya.

Hal ini berkaitan dengan dijelaskan oleh (Latip, 2016) faktor pendukung belajar yaitu pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (a) Faktor jasmaniah (fisiologis) yaitu faktor baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan); (b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan Faktor eksternal yang meliputi: (1) Faktor sosial



yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya; (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya; (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; (4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Dari semua faktor-faktor tersebut di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi hasil belajar.

Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat Keberhasilan Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023.

Hasil penelitian di SLBN 01 Bengkulu Selatan pada siswa kelas VIII terhadap upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat internal dalam keberhasilan belajar, Guru itu harus benar-benar kreatif dalam membuat media pembelajaran yang kurang guru itu harus mampu dan sangat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar bisa menarik minat dan kemauan anak dalam belajar supaya bisa meningkatkan hasil keberhasilan belajar pada anak tersebut, demikian guru harus kalau tidak bisa dihadirkan medianya dibuatkan media video pembelajarannya contohnya anak yang tunanetra menggunakan media huruf braille, media video untuk anak tunarungu dan lainnya.

Seperti di jelaskan dalam teori tentang faktor internal: Faktor yang bersumber pada diri sendiri (sering disebut faktor intern). Faktor internal meliputi: (a) Faktor jasmaniah (fisiologis) yaitu faktor baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan); (b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan. (Latip, 2016).

Hasil penelitian di SLBN 01 Bengkulu Selatan pada siswa kelas VIII terhadap upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat eksternal dalam keberhasilan belajar siswa, dengan cara memberikan Semangat dalam belajar Semangat dalam belajar satu guru harus rajin-rajin memberikan motivasi agar anak itu tumbuh rasa semangat rasa butuh untuk belajar rasa haus akan ilmu dan juga memberikan motivasi dan dukungan kepada keluarga agar selalu semangat dalam mengikuti dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran disekolah seperti mengantar anak dan menjemputnya kembali setelah pembelajaran selesai.

Seperti di jelaskan dalam teori di bawah ini tentang faktor eksternal: Faktor eksternal yang meliputi: (a) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya; (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya; (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan



sebagainya; (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Dari semua faktor-faktor tersebut di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi hasil belajar. (Latip, 2016).

4. PENUTUP

Proses pembelajaran pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023: Pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus itu agak berbeda pada siswa umumnya mereka lebih diutamakan praktek langsung (kontekstual) dalam penjelasan materi pembelajaran dibandingkan dengan teori dan juga lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa dalam membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi secara langsung, hal ini dikarenakan apabila tidak ada media mereka akan bosan dan tidak tertarik untuk belajar dan dalam proses Assement atau evaluasi menggunakan 3 teknik yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif.

Faktor penghambat dan pendukung keberhasilan belajar pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023: faktor penghambat ada dua yaitu pertama internal dari dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki kebutuhan khusus sehingga hal ini harus di didukung oleh tenaga pendidik dan media pembelajaran yang cukup. Kedua eksternal adalah masih belum lengkap media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan juga kurangnya dukungan dari orang tua seperti tidak mengantar anak ke sekolah dan tidak mengulas kembali pelajaran saat pulang ke rumah. Faktor pendukung nya tenaga pendidik yang tercukupi jumlah 41 walaupun hanya 8 orang yang sesuai dengan program studinya PLB dan juga ruangan kelas lapangan, masjid, dan ruang olahraga, alat olahraga, Ruang lab komputer dan Ruangan keterampilan lainnya yang telah tersedia.

Upaya mengatasi faktor penghambat keberhasilan belajar pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SLBN 01 Bengkulu Selatan Tahun 2022/2023: pertama faktor internal solusinya yaitu adalah guru harus benar-benar kreatif dalam membuat media pembelajaran yang kurang atau belum ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Eskternal guru harus rajin-rajin memberikan semangat dan motivasi untuk siswa dan orang tua supaya menumbuhkan rasa haus akan ilmu pengetahuan dan keinginan tahu akan



ilmu dan untuk orang tua siswa guru selalu memberikan semangat untuk selalu mengantarkan dan mengawasi anak ke sekolah hingga selesai belajar menjemputnya kembali.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Latip, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 5(2), 19–27.
- Rustiana, A., & Chalifa, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 14–28.
- Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian kualitatif
- Widiyawati, Y., & Program. (2017). *Jurnal pendidikan ipa veteran*. 1.
- Zulyan, Yolandari, J., Qurniati, A., & Hasibuan, M. (2020). Studi tentang Individualized Education Program (IEP) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PPKN. *JOEAI, Journal of Education and Instruction*, 3(2), 387